

**STUDI KOMPARATIF FAKTOR PERKEMBANGAN MASYARAKAT
DI KAMPUNG DUKUHAN DAN KAMPUNG UBALAN
DESA SUMBERJOSARI KECAMATAN KARANGRAYUNG
KABUPATEN GROBOGAN JAWA TENGAH**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam
Dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam**

Disusun oleh:

**Januri
05230035**

Dosen Pembimbing:

**Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP: 19580807 198503 1003**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Januri
NIM : 05230035
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul

“ STUDI KOMPARATIF FAKTOR PERKEMBANGAN MASYARAKAT DI KAMPUNG DUKUHAN DAN KAMPUNG UBALAN DESA SUMBERJOSARI KECAMATAN KARANGRAYUNG KABUPATEN GROBOGAN JAWA TENGAH.”

adalah hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 06 Januari 2010

Yang menyatakan



Januri
NIM: 05230035

Drs. H. Afif Rifai, MS
Dosen Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Januri
Lam : Satu Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta memberikan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

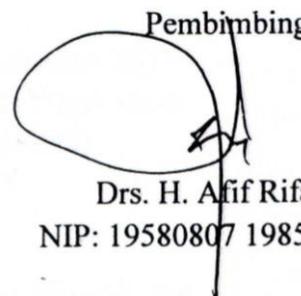
Nama : Januri
NIM : 05230035
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : STUDI KOMPARATIF FAKTOR PERKEMBANGAN
MASYARAKAT DI KAMPUNG DUKUHAN DAN KAMPUNG UBALAN
DESA SUMBERJOSARI KECAMATAN KARANGRAYUNG
KABUPATEN GROBOGAN JAWA TENGAH

telah memenuhi syarat untuk dimunaqosahkan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 06 Januari 2010
20 Muharam 1431 H

Pembimbing

Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP: 19580807 198503 1003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/272/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**STUDI KOMPARATIF FAKTOR PERKEMBANGAN MASYARAKAT
DI KAMPUNG DUKUHAN DAN KAMPUNG UBALAN DESA SUMBERJOSARI
KEC. KARANGRAYUNG KAB. GROBOGAN JAWA TENGAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Januri
NIM : 05230035
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 26 Januari 2010
Nilai Munaqasyah : B+

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing I

Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP.19580807 198503 1 003

Penguji I

Drs. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

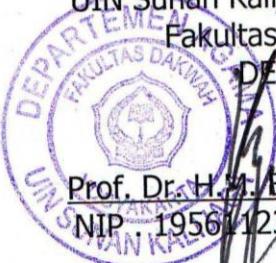
Penguji II

Suyanto, S.Sos, M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 23 Februari 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah

DEKAN

Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002



MOTTO

*“Dan katakanlah: ‘Bekerjalah kamu,
maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-
orang mukmin akan melihat
pekerjaanmu itu, dan kamu akan
dikembalikan kepada (Allah) Yang
Mengetahui akan yang ghaib dan yang
nyata, lalu diberitakan-Nya kepada
kamu apa yang telah kamu kerjakan’.”*
(QS. At- Taubah: 105)

*“Semoga Allah
memudahkan kita untuk
tetap istiqamah di jalan
dakwah dan bersabar dalam
barisan mujahid”*

PERSEMBAHAN

*Sujud dan sembah hanya saya haturkan kepada-Mu Ya Allah
Yang Maha Agung dari segala yang besar
Tiada daya dan kekuatan melainkan atas ijin-Mu
Apabila karya sederhana ini engkau beri makna dan arti
Maka perkenankanlah makna dan arti tersebut kami persembahkan
kepada;*

*Ayahanda tercinta yang telah mengelus
kepala ini dengan akal budi,
Ibunda tersayang, yang telah mengaliri darah
tubuh ini dengan cinta kasih,
Adinda, yang telah membuatku
mengerti arti sebuah persaudaraan,
Sahabat-sahabatku yang senantiasa,
berbagi cinta, pelita dan harta,
Saudara-saudara yang senantiasa
istiqomah di jalan dakwah
Serta Fakultas Dakwah UIN
Sunan Kalijaga tercinta*

KATA PENGANTAR

Adalah suatu kewajiban bagi penulis untuk memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. Karena hanya berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis mendapatkan kesempatan dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Komparatif Faktor Pengembangan Masyarakat di Kampung Dukuhan dan Kampung Ubalan Desa Sumberjosari Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Jawa Tengah.”

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak dapat lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, tanpa bermaksud mengurangi tulusnya bantuan dan dukungan tersebut, pada kesempatan ini penulis bermaksud menyampaikan ungkapan terima kasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Bapak Prof. Dr. M. Bahri Ghazali, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Bapak Drs. Azis Muslim, M.Pd selaku Ketua Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Bapak Drs. H. Afif Rifai, MS. Selaku pembimbing, yang dengan penuh kesabaran disela-sela kesibukannya masih berusaha meluangkan waktu untuk mengarahkan mulai proses penyusunan hingga selesaiya skripsi ini;

5. Para dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan wawasan dan pencerahan kepada penulis;
6. Rekan-rekan angkatan 2005 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, yang telah bersama-sama membangun nuansa kekeluargaan untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang ada dalam masyarakat;
7. Rekan-rekan seperjuangan yang tergabung dalam Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
8. Berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu pada kesempatan ini.

Akhirnya, tiada sesuatu yang sempurna di dunia ini, begitu pun halnya dengan skripsi ini sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran dalam bentuk apapun selalu penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Namun demikian, penulis tetap berharap semoga karya yang kecil ini mampu memberikan manfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya, terutama bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Demikian semoga semua yang penulis usahakan mendapat ridho dari Allah SWT. Amin

Yogyakarta, 6 Januari 2010

Penulis

Januri

ABSTRAKSI

Studi Komparatif Faktor Perkembangan Masyarakat
di Kampung Dukuhan dan Kampung Ubalan Desa Sumberjosari
Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Jawa Tengah

JANURI
05230035

Penelitian dengan judul “Studi Komparatif Faktor Perkembangan Masyarakat di Kampung Dukuhan dan Kampung Ubalan Desa Sumberjosari Krcamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Jwa Tengah” merupakan salah satu penelitian untuk mengetahui perkembangan masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya persamaan dan perbedaan perkembangan masyarakat di kampung Dukuhan dan kampung Ubalan. Penelitian ini dilaksanakan di kampung Dukuhan dan kampung Ubalan desa Sumberjosari Kecamatan Karangrayung kabupaten Grobogan Jawa Tengah pada akhir tahun 2009. Pokok masalah yang akan diteliti yaitu bagimana perkembangan masyarakat kampung Dukuhan dan kampung Ubalan, serta apa saja faktor yang mempengaruhi persamaan dan perbedaan perkembangan masyarakat kampung Dukuhan dan kampung Ubalan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, sedang untuk menganalisis data digunakan teknik analisis perbandingan.

Penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan, yaitu (1) proses perkembangan masyarakat baik di kampung Dukuhan dan kampung Ubalan belum berjalan secara optimal (2) faktor penghambat utama dalam proses perkembangan kampung adalah kemampuan sumber daya manusia dalam masyarakat serta masalah perekonomian yang berimbang pada minimnya sarana dan prasarana.

Dengan demikian, berdasarkan temuan hasil penelitian ini perlu mengoptimalkan usaha-usaha guna meningkatkan perkembangan masyarakat dengan keterbatasan yang ada disamping meningkatkan kualitas sumber daya manusia kaitannya dengan pengembangan masyarakat, mengingat banyaknya potensi dalam masyarakat yang belum dikelola secara optimal.

Kata Kunci: perkembangan masyarakat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Kajian Pustaka	7
G. Kerangka Teori	8
H. Metode Penelitian	27
I. Sistematika Pembahasan	30

BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Kondisi Geografis dan Struktur Pemerintahan Kampung Dukuhan dan Kampung Ubalan	31
B. Data Penduduk Kampung Dukuhan dan Kampung Ubalan	32
C. Kondisi Sarana dan Prasarana Kampung Dukuhan dan Kampung Ubalan	39

BAB III PENGEMBANGAN MASYARAKAT KAMPUNG DUKUHAN DAN KAMPUNG UBALAN DESA SUMBERJOSARI KECAMATAN KARANGRAYUNG KABUPATEN GROBOGAN JAWA TENGAH

A. Pengembangan Masyarakat di Kampung Dukuhan dan Kampung Ubalan	43
1. Pengembangan Masyarakat Kampung Dukuhan	43
2. Pengembangan Masyarakat Kampung Ubalan	49

B.	Faktor-Faktor Pengembangan Masyarakat	54
1.	Faktor Pengembangan Masyarakat Kampung Dukuhan	54
2.	Faktor Pengembangan Masyarakat Kampung Ubalan	57
C.	Analisis Perbandingan	60
1.	Segi Persamaan	60
2.	Segi Perbedaan	63

BAB IV PENUTUP

A.	Kesimpulan	68
B.	Saran	69
C.	Penutup	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Supaya tidak terjadi perluasan makna dalam pembahasan dan pemaknaan judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan pengertian beberapa istilah yang ada dalam judul skripsi ini.

1. Studi Komparatif

Secara etimologis studi berarti ”mempelajari, menelaah atau menyelidiki”.¹ Di sini studi diartikan penelitian. Sedangkan komparatif berasal dari bahasa Inggris “*comparative*” berarti “bertalian dengan perbandingan”.² Lebih lanjut Muhammad Ali menjelaskan komparatif ialah “cara membandingkan persamaan dan perbedaan berbagai gejala”.³ Yang penulis maksud dalam studi komparatif dalam skripsi ini adalah penelitian dengan tujuan membandingkan faktor perkembangan masyarakat antara dua kampung yaitu kampung Dukuh dan kampung Ubalan, sehingga ditemukan persamaan dan perbedaan.

¹ W.J.S. Poerwadarminto dan S. Woyo Warsito, *Kamus Umum Bahasa Indonesia-Inggris* (Jakarta: Cypress, 1973), hlm. 355.

² John. M. Echols dan Hasan Sadly, *kamus Indonesia-Inggris*, (Jakarta: Gramedia, 1982), hlm. 131.

³ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1984) hlm.128.

2. Perkembangan Masyarakat

Perkembangan dapat didefinisikan sebagai deretan progresif dari perbuatan yang teratur dan koheren, “progresif” menandai bahwa perubahannya terarah, maju dan bukan mundur, “teratur” dan “koheren” menunjukkan hubungan yang nyata antara perubahan yang terjadi dan telah mendahului atau mengikutinya.⁴

Yang dimaksud perkembangan masyarakat disini adalah suatu proses yang kekal dan tetap pada masyarakat kampung Dukuh dan kampung Ubalan menuju arah dan tingkat pertumbuhan atau kemajuan yang lebih baik.

3. Faktor-Faktor Perkembangan Masyarakat

Faktor adalah suatu hal (keadaan, peristiwa dsb) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.⁵ Jadi yang dimaksud faktor-faktor perkembangan masyarakat di sini adalah hal-hal yang menyebabkan/mempengaruhi terjadinya perbedaan atau persamaan perkembangan masyarakat kampung Dukuh dan kampung Ubalan dalam hal letak geografis, pendidikan, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari batasan istilah di atas, dapat dijelaskan bahwa maksud penulis dengan mengangkat judul “Studi Komparatif Faktor Perkembangan Masyarakat di Kampung Dukuh dan Kampung Ubalan Desa Sumberjosari Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Jawa Tengah” adalah penelitian untuk

⁴ <http://idionbiu.com/perkembangan>, akses 25 februari 2010, pukul 14.35 WIB.

⁵ Puerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 279.

mengetahui perkembangan masyarakat di kampung Dukuhan dan kampung Ubalan dan hal-hal yang menyebabkan/mempengaruhi terjadinya perbedaan dan persamaan perkembangan masyarakat di Kampung Dukuhan dan Kampung Ubalan.

B. Latar Belakang

Perkembangan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan telah lama menarik para peneliti, perencana dan penentu kebijakan serta pekerja pembangunan. Kepedulian terhadap kondisi masyarakat pedesaan yang memprihatinkan baik dari segi pendidikan, ekonomi maupun ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat telah memanggil pribadi-pribadi maupun kelompok ilmuwan dan aktifis untuk secara langsung melakukan pelayanan, pendampingan dan pencerahan sosial.

Tidak bisa dipungkiri bahwa kehidupan manusia di muka bumi ini selalu berubah dan berkembang dari satu hal ke hal yang lain. Sisi perkembangan yang paling luas adalah yang menyangkut segala sesuatu yang dipergunakan oleh manusia, baik berupa makanan, pakaian, kendaraan, tempat tinggal, persenjataan, peralatan dan lain sebagainya. Di samping itu juga terdapat perkembangan dalam bidang mental dan pemikiran, adat, tradisi, simbol dan akhlak.

Indonesia sebagai bangsa yang sedang berkembang, terlebih di era reformasi, dimana masyarakat banyak berharap kepada estafet kepemimpinan nasional agar bisa memperbaiki keadaan yang sedang mengalami krisis yang sangat parah ini. Namun harapan tinggal harapan, ternyata dengan bergulirnya

reformasi tetap saja masih banyak terjadi tindak KKN, moralitas masyarakat mengalami banyak degradasi, kemiskinan, ketidakadilan tetap masih ada, kemunafikan dalam pemerintahan tetap saja menjamur.

Melihat fenomena saat ini dimana bangsa secara umum sedang mengalami banyak masalah dimana kondisi sebagian masyarakat pada saat ini dalam kondisi kurang sejahtera dan masih memprihatinkan. Banyak orang yang memiliki kekayaan melimpah, namun kemiskinan yang parah juga dapat kita temukan dengan mudah di sekitar mereka.

Masalah kemiskinan sebenarnya sudah menjadi pembicaraan banyak pihak, karena memang kemiskinan menjadi permasalahan multisektoral dan menjadi tanggung jawab semua pihak. Mengingat kompleksnya masalah yang dihadapi oleh masyarakat maka segenap sumber daya yang ada harus diprioritaskan untuk membantu masyarakat yang paling membutuhkan. Masyarakat yang paling membutuhkan adalah masyarakat yang paling rentan terhadap tindak ketidakadilan, masyarakat yang paling miskin dan masyarakat yang paling tertinggal. Masyarakat miskin adalah masyarakat yang paling lemah sebab biasanya orang miskin cenderung berpendidikan rendah.

Selama ini terjadi akumulasi kapital dalam skala besar pada sekelompok orang yang mempunyai akses langsung terhadap jantung pembangunan. Akibatnya terjadi kesenjangan ekonomi luar biasa antara kelompok elit dan sebagian besar masyarakat. Lebih parah lagi, kesenjangan ekonomi berimplikasi pada munculnya kesenjangan dalam bidang yang lain, seperti politik, sosial

budaya dan akses mandapat pendidikan dan kesehatan serta standar hidup layak.⁶

Perbedaan perkembangan masyarakat ini dapat kita lihat di beberapa daerah, seperti pada kampung Dukuh dan kampung Ubalan Desa Sumberjosari Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan. Secara geografis kedua kampung ini letaknya memang bersebelahan, namun dalam perkembangan kemajuannya kedua kampung ini mengalami banyak perbedaan, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, sarana dan prasarana maupun kegiatan-kegiatan kampung seperti kegiatan kepemudaan, ronda malam, arisan ibu-ibu, rapat-rapat warga ataupun kegiatan-kegiatan yang sifatnya perayaan hari besar maupun keagamaan. Kampung Ubalan kondisinya lebih maju, baik dalam bentuk bangunan rumah, kondisi jalan, perekonomian maupun pertemuan-pertemuan kampung juga tampak lebih aktif bila dibandingkan dengan kampung Dukuh.

Dengan demikian penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana sebenarnya masyarakat kampung Dukuh dan kampung Ubalan dalam pengembangan potensi yang dimiliki ataupun perbedaan yang mempengaruhi perkembangan kemajuan antara kedua kampung tersebut yang secara geografis letaknya berdampingan.

⁶ P. Hardono Hadi, *Kepemimpinan Religius Transformatif: Menjelajahi Labirin Gelombang Jaman*, (Yogyakarta : Satunama, 2007), hlm. 161.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas maka penulis membatasi permasalahan pada :

1. Bagaimana perkembangan masyarakat kampung Dukuhan dan kampung Ubalan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi persamaan dan perbedaan perkembangan masyarakat kampung Dukuhan dan kampung Ubalan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan masyarakat kampung Dukuhan dan kampung Ubalan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya persamaan dan perbedaan perkembangan masyarakat di kampung Dukuhan dan kampung Ubalan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik, diharapkan bisa memberikan kontribusi studi terhadap khasanah pengetahuan dalam ilmu pengembangan masyarakat.
2. Secara praktis, diharapkan bisa memberikan saran dan dukungan kepada masyarakat kampung Dukuhan dan kampung Ubalan dalam hal perkembangan kampung.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan perkembangan masyarakat relatif banyak dilakukan, akan tetapi penelitian yang dilakukan dengan mengangkat tema studi komparatif pengembangan masyarakat di tingkat kampung, selama yang penulis ketahui belum ada yang melakukannya. Sebagian besar penelitian dilakukan dengan mengangkat tema pengembangan masyarakat pada tingkat desa ataupun komunitas tertentu dengan metode penelitian lapangan (survey). Adapun penelitian-penelitian tersebut antara lain:

Yunus Suryawan, dalam tesisnya yang berjudul *Evaluasi Program Penanggulangan Kemiskinan Pada Kepala Keluarga Perempuan di Desa Sumberjosari Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan*, pada tahun 2008. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh derajad Sarjana S.2. Program Magister Administrasi Publik Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Penelitian ini lebih ditekankan pada dampak program penanggulangan kemiskinan yang meliputi program Raskin, BLT, Askeskin dan PPK terhadap para kepala keluarga perempuan di Desa Sumberjosari Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan dari tinjauan aspek ekonomi, sosial, psikologi dan politik.

Ida Royani, pada tahun 2008 untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga mengangkat skripsi dengan judul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan sosial di Kelurahan Segara Makmur Taruma Jaya Kabupaten Bekasi*. Skripsi ini mengungkap

tentang bagaimana upaya Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial dalam melakukan pemberdayaan masyarakat miskin di kampung kebun kelapa.

Kartika Rakhmawati, pada tahun 2004 untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang mengangkat skripsi dengan judul *Usaha Pengembangan Masyarakat Kelurahan Kebumen oleh Yayasan Syajarutun Thayyibah Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen*. Skripsi ini membahas tentang program-program Yayasan Syajarutun Thayyibah yang memiliki tujuan membantu masyarakat dalam mengatasi persoalan masyarakat, sehingga terwujudlah masyarakat yang mandiri, maju, sejahtera lahir dan batin.

Dari beberapa penelitian tersebut di atas memang membahas mengenai konteks usaha pengembangan masyarakat, akan tetapi dalam hal ini peneliti mengambil fokus pada bagaimana upaya pengembangan masyarakat dan faktor yang menyebabkan perbedaan dan persamaan perkembangan masyarakat kampung Dukuh dan kampung Ubalan desa Sumberjosari kecamatan Karangrayung kabupaten Grobogan, dalam mengembangkan kampungnya, yang sepengetahuan peneliti belum ada penelitian sebelumnya.

G. Kerangka Teoritik

1. Perkembangan Masyarakat

Kehidupan manusia bersifat kemasyarakatan, artinya bahwa secara fitri ia bersifat kemasyarakatan. Disatu pihak, kebutuhan, keuntungan, kepuasan, karya dan kegiatan manusia, pada hakikatnya bersifat

kemasyarakatan dan sistem kemasyarakatannya akan tetap ada selama ada pembagian kerja, pembagian keuntungan dan rasa saling membutuhkan dalam suatu perangkat tertentu yakni tradisi dan sistem. Di pihak lain, gagasan-gagasan, ideal-ideal, perangai-perangai serta kebiasaan-kebiasaan khas menguasai manusia umumnya, dengan memberi mereka suatu rasa kesatuan. Dengan kata lain, masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang berada di bawah tekanan serangkaian kebutuhan dan di bawah pengaruh seperangkat kepercayaan, ideal dan tujuan, tersatukan dan terlebur dalam suatu rangkaian kesatuan kehidupan bersama.⁷

Pengembangan masyarakat merupakan proses belajar dan pencerahan masyarakat yang terus menerus untuk meningkatkan kualitas hidup, harkat dan martabatnya lewat kegiatan emansipasi dan pencerahan sosial yang terencana, terarah dan terkendali secara berkelanjutan.⁸

Pembangunan masyarakat desa adalah suatu proses dimana anggota masyarakat desa pertama-tama mendiskusikan dan menentuan keinginan mereka, kemudian merencanakan dan mengerjakan bersama untuk memenuhi keinginan mereka tersebut.⁹ Pembangunan manusia dan pembangunan masyarakat merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan, karena manusia secara kodrati mempunyai kecenderungan untuk hidup bermasyarakat sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk individu, Tuhan Yang Maha Esa, dan

⁷ Murtadha Mutahhari, *Masyarakat dan Sejarah: Kritik Islam atas Marxisme dan Teori Lainnya*, (Bandung: Mizan, 1986), hlm. 15.

⁸ Ade Ma'ruf dan Zulfan Heri, *Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 40.

⁹ A. Surjadi, *Da'wah Islam dengan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Alumni, 1973), hlm. 25.

makhluk sosial. Masyarakat terdiri dari individu, kelompok dan komunitas yang saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain, baik secara terorganisir maupun tidak terorganisir dalam berbagai kebutuhan hidup dan kehidupan.

Masyarakat dalam konteks pembangunan adalah masyarakat dalam arti komunitas. Komunitas artinya masyarakat yang memiliki budaya, sistem sosial, dan sejarah tertentu dalam permukiman terkecil.¹⁰

Masyarakat bebas membuat keputusan-keputusan untuk mengubah lingkungan sosial mereka sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Membantu masyarakat menganalisis situasinya, mempertimbangkan penemuan-penemuannya, merencanakan bagaimana memelihara apa yang mereka inginkan, adalah merupakan suatu kewajiban bagi seorang petugas pengembang masyarakat.¹¹ Selanjutnya dalam masyarakat yang berkompotensi setiap komponennya mempunyai :

- a. Kemampuan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitas;
- b. Kemampuan mencapai kesepakatan tentang sasaran yang hendak dicapai berikut skala prioritasnya;
- c. Kemampuan menemukan dan menyepakati cara dan alat pencapaian sasaran yang telah disetujui;
- d. Kemampuan bekerja sama secara rasional dalam mencapai tujuan.

¹⁰ Tjahya Supriatna, *Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 1997), hlm. 60.

¹¹ M. Djauzi Moedzakir, *Teori & Praktek Pengembangan Masyarakat: Suatu Pedoman Bagi Para Praktisi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 18.

Dari beberapa hal di atas dapat dirumuskan bahwa pengembangan masyarakat adalah upaya membantu masyarakat agar pembangunan dapat dilakukan dengan prakarsa sendiri dengan mengidentifikasi kebutuhannya, menggali dan memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk kesejahteraannya sendiri. Batasan ini mengandung makna sebagai berikut :

Pertama, Membantu masyarakat dalam proses pembangunan yaitu memperlakukan masyarakat sebagai subyek bukan obyek (yang menerima apa adanya) dalam proses pembangunan. Sementara peran pengembang dalam hal ini adalah menciptakan lingkungan sosial yang memungkinkan untuk berkembang, yaitu lingkungan sosial yang mendorong perkembangan manusia dan aktualisasi potensi manusia secara lebih besar.

Kedua, Kemandirian, yaitu pengembangan masyarakat harus mampu menciptakan masyarakat yang mandiri, tidak selalu menunggu uluran tangan dari pihak lain untuk mengembangkan atau membangun lingkungannya. Dalam hal ini masyarakat harus didorong untuk mencoba memanfaatkan sumber daya manusia untuk membangun wilayahnya. Oleh karena itu prinsip yang perlu dikembangkan dalam membentuk kemandirian adalah “dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat.”

Ketiga, Kesejahteraan hidup merupakan tujuan terakhir dari pengembangan masyarakat. Membangun kehidupan yang sejahtera yang dapat dinikmati oleh semua orang dan membangun kebaikan dalam kehidupan di antara sesama manusia hanya dapat dilakukan apabila ada kerjasama di antara manusia dalam suatu masyarakat.

Untuk mencapai kesejahteraan hidup, maka masyarakat perlu dikembangkan dari masyarakat yang pasif menjadi dinamis, dari masyarakat yang semula pasrah pada nasib dan keadaan menjadi masyarakat yang ingin maju, dari masyarakat yang tergantung menjadi masyarakat yang mandiri, dari masyarakat yang bertahan pada status quo menjadi masyarakat yang memiliki mobilitas sosial yang tinggi.

Setidaknya ada tiga hal yang sangat mendesak dalam pengembangan masyarakat yakni:¹²

1. Segi ruhaniah

Degradasi moral atau pergeseran nilai masyarakat saat ini sangat mengguncang kesadaran masyarakat. Masyarakat harus berjuang keras untuk melahirkan desain besar kurikulum pendidikan untuk setiap wilayah pendidikan, yang benar-benar berorientasi pada pemberdayaan total ruhaniyyah islamiyah.

2. Segi intelektual

Saat ini masyarakat sudah terlalu jauh tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan teknologi. Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai sebuah perjuangan besar.

3. Segi ekonomi

Situasi ekonomi masyarakat saat ini bukan untuk diratapi, melainkan dicarikan jalan pemecahannya. Untuk bisa keluar dari

¹² Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 44.

himpitan dari situasi ekonomi seperti sekarang ini, disamping penguasaan terhadap *life skill* atau keahlian hidup, keterampilan berwirausaha, dibutuhkan juga pengembangan dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

Pengembangan masyarakat telah mengembangkan serangkaian prinsip-prinsip yang telah diakui atau mengetengahkan aturan-aturan pelaksanaan. Beberapa di antara prinsip-prinsip dasar yang menuntun para petugas pengembangan masyarakat adalah sebagai berikut:¹³

1. Partisipasi dalam pembuatan keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat hendaknya bebas dan terbuka bagi semua orang yang berkepentingan.
2. Penggambaran secara ringkas mengenai keadaan di masa yang akan datang merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi suatu pengembangan masyarakat.
3. Penggunaan metode ilmiah dalam mengkaji masyarakat perlu dilakukan oleh masyarakat itu sendiri.
4. Pencapaian pengertian dan konsensus adalah merupakan dasar bagi usaha perubahan sosial dan teknik.
5. Setiap orang mempunyai hak untuk didengarkan pendapatnya dalam suatu diskusi terbuka, apakah pendapat itu sesuai atau tidak sesuai dengan norma-norma masyarakat yang bersangkutan.

¹³ M. Djauzi Moedzakir, *op. Cit.*, hlm. 25.

6. Semua orang boleh berpartisipasi dalam menciptakan atau menciptakan kembali suatu susunan sosial dimana mereka merupakan bagiannya.

Prinsip-prinsip ini dapat dipandang sebagai petunjuk pelaksanaan bagi para pengembang masyarakat dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu pendekatan yang perlu dikembangkan adalah upaya memperkuat kemampuan masyarakat lokal dengan menumbuhkan inisiatif dan prakarsa lokal. Disini para pengembang masyarakat perlu memahami bagaimana seharusnya pengembangan masyarakat itu dilakukan. Prinsip ini harus dikembangkan dengan bertitik tolak dari asumsi dasar pengembangan masyarakat, dimana pengembangan masyarakat pada hakikatnya adalah sebuah proses perubahan sosial yang bersifat multidimensional, dan pengembangan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat serta menciptakan hubungan serasi antara kebutuhan (*need*) dan sumber daya (*resources*).

Sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut di atas ada beberapa prinsip-prinsip dalam pembangunan masyarakat, hal ini akan menjadi ranah implementasi bagi pengembangan masyarakat, prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:¹⁴

¹⁴ Suparjan dan Hempri Suyatno, *Pengembangan Masyarakat: Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2003), hlm. 36.

1. Pembangunan terpadu dan seimbang

Pembangunan masyarakat pada dasarnya harus mencakup pembangunan di bidang politik, ekonomi, sosial, kultural, lingkungan dan personal/spiritual.

2. Menjunjung tinggi hak asasi manusia

Dalam rangka menjamin hak asasi manusia, maka perlu adanya aturan/regulasi yang memberikan perlindungan dan pengakuan terhadap hak asasi manusia. Hak-hak yang perlu diperhatikan oleh pemerintah adalah pemenuhan setiap standar kehidupan, hak mendapatkan pendidikan, hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan kultural komunitasnya, hak untuk berkembang secara mandiri dan hak untuk mendapatkan perlindungan keluarga.

3. Keberlanjutan

Dua aspek penting dalam rangka mewujudkan keberlanjutan pembangunan adalah pentingnya pembangunan tersebut memperhatikan dimensi keseimbangan ekologis, pembangunan masyarakat ditujukan pada upaya meminimalkan ketergantungan terhadap sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui dan mengantikannya dengan sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Disisi lain, peminimalan terhadap polusi lingkungan dan konservasi terhadap sumber-sumber daya alam menjadi issue utama dari pendekatan ekologis ini. Sementara pada aras keadilan sosial, distribusi pendapatan yang proporsional dari Negara terhadap warga negaranya menjadi issue yang perlu dikedepankan.

4. Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan menjadi basis utama dalam pembangunan masyarakat. Pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan mereka untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka. Konsep utama yang terkandung dalam pemberdayaan adalah bagaimana memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk menentukan sendiri arah kehidupan dalam komunitasnya.

5. Pemilikan komunitas

Pemilikan komunitas mencakup dua level yaitu kepemilikan pada sebuah benda material dan kepemilikan pada struktur serta proses. Benda material mencakup tanah, bangunan dan beberapa hal lain yang dimiliki individu. Perluasan kepemilikan komunitas menjadi aspek penting dalam membangun komunitas, dapat mendorong tumbuhnya rasa memiliki terhadap identitas komunitas, dapat memberikan alasan bagi seseorang untuk menjadi aktif terlibat dalam setiap level komunitas dan dapat mendorong penggunaan sumber daya secara lebih efisien.

6. Kemandirian

Kemandirian memiliki makna bahwa komunitas seharusnya mendayagunakan sumber-sumber daya yang ada dengan kekuatan sendiri dan tidak bergantung pada pihak eksternal. Kemandirian komunitas akan sangat bermanfaat dalam menghadapi ketidakpastian dan krisis. Oleh

karena itu, pembangunan masyarakat seharusnya diupayakan untuk penguatan kemandirian komunitas.

7. Independen dari Negara

Hal ini tidak berarti bahwa dukungan pemerintah tidak perlu diterima. Dukungan pemerintah sangat diperlukan untuk memulai proses pembangunan masyarakat.

8. Tujuan dekat dan visi akhir jangka panjang

Dalam pembangunan masyarakat adalah sangat penting dan esensial untuk menjaga keseimbangan antara tujuan dekat dan tujuan akhir jangka panjang. Hal ini selaras dengan prinsip ekologis dan prinsip keadilan sosial, dalam konteks ini memiliki akna bahwa meskipun dalam jangka pendek pembangunan harus diupayakan pada terwujudnya keadilan sosial, namun dalam jangka panjang pembangunan mesti memperhatikan aspek keseimbangan lingkungan agar hasil pembangunan dapat terus berkelanjutan.

9. Pembangunan organis

Pembangunan organis pada dasarnya menjadi suatu konsep yang berlawanan dengan pembangunan yang mekanistik. Oleh karena itu pembangunan komunitas tidak diperintahkan dengan teknik yang sifatnya sederhana, akan tetapi melalui proses yang kompleks dan dinamis. Pembangunan organis memiliki arti upaya untuk membangun melalui pemahaman hubungan yang sifatnya kompleks antara komunitas dan lingkungannya.

10. Tahapan pembangunan

Konsekuensi logis dari konsep pembangunan organis adalah adanya suatu keharusan bahwa suatu proses pembangunan harus melalui beberapa tahapan. Dengan demikian, pembangunan masyarakat memerlukan proses waktu yang lama, sebab ia lebih mengutamakan keaktifan dari partisipasi masyarakat.

11. Bebas dari tekanan luar

Pembangunan masyarakat tidak akan berjalan baik, ketika ada tekanan-tekanan dari pihak eksternal. Oleh karena itu, pembangunan masyarakat haruslah dibangun secara murni oleh komunitas itu sendiri dengan memperhatikan sensitifitas terhadap budaya komunitas lokal, tradisi dan lingkungan. Perspektif pembangunan masyarakat membutuhkan komunikasi yang bersifat horizontal (belajar dari sesama komunitas, tidak dari tekanan luar), pertanggungjawaban terhadap komunitas dan pengakuan adanya keberagaman.

12. Pembangunan komunitas

Semua pembangunan manusia seharusnya bertujuan untuk membangun komunitas. Pembangunan komunitas meliputi semua interaksi sosial dengan komunitas dan membantu mereka untuk mengkomunikasikan apa yang menjadi jalan untuk menuju dialog yang murni, pemahaman dan aksi sosial. Pendek kata, pembangunan komunitas memiliki makna membangun masyarakat secara bersama-sama.

13. Proses dan hasil

Penekana pada proses dan hasil menjadi issue utama dalam kerja komunitas. Pendekatan pragmatis cenderung hanya akan melihat hasil, sehingga bagaimana untuk memperoleh hasil tersebut tidaklah begitu penting. Namun demikian, pandangan semacam ini kemudian ditentang oleh berbagai pihak, karena proses dan hasil pada hakikatnya merupakan dua hal yang saling berkaitan. Proses pada dasarnya harus merefleksikan hasil, demikian juga hasil juga merupakan refleksi dari proses. Dalam konteks ini, moral dan etika dalam memperoleh hasil akan menjadi pusat perhatian.

14. Inklusif

Aplikasi prinsip inklusif dalam pembangunan masyarakat membutuhkan proses adanya keterlibatan masyarakat untuk mengambil bagian dalam proses pelaksanaan pembangunan. Proses pembangunan haruslah bersifat terbuka dan menjaring aspirasi dari warga masyarakat.

15. Konsensus

Prinsip anti kekerasan dan pendekatan inklusif memerlukan proses pembangunan masyarakat yang seharusnya dibangun atas dasar konsensus dan keputusan konsensus tersebut seharusnya dibuat untuk dapat diaplikasikan. Pendekatan konsensus pada hakikatnya didasarkan pada pesetujuan masyarakat dan hal ini merupakan konsekuensi dari prinsip anti kekerasan dan inklusif. Dengan prinsip ini diharapkan tidak ada marginalisasi dalam kehidupan masyarakat.

16. Kooperasi

Perspektif ekologis dan pendekatan anti kekerasan kedua-duanya menekankan pada kebutuhan struktur yang kooperatif daripada struktur yang kompetitif. Banyak dari struktur, proses dan institusi masyarakat modern dibangun atas dasar asumsi kompetisi yang baik, termasuk sistem pendidikan, ekonomi, kesibukan, pekerjaan, seni, rekreasi, dan pelayanan kesehatan. Kooperasi mengasumsikan bahwa problem maupun masalah sosial yang dihadapi tidak sekedar menjadi tanggungjawab dari komunitas itu sendiri, melainkan juga harus diatasi bersama-sama dengan komunitas lain.

17. Partisipasi

Pembangunan masyarakat harus selalu melihat partisipasi maksimal, dengan tujuan setiap orang dalam komunitas dapat secara aktif terlibat. Banyaknya warga masyarakat yang aktif untuk berpartisipasi, maka semakin ideal kepemilikan komunitas dan proses untuk membuat pembangunan masyarakat untuk membuat sebagai sesuatu yang bersifat inklusif akan dapat direalisasikan. Hal ini tidak berarti bahwa setiap orang akan berpartisipasi pada jalan yang sama, karena setiap orang akan berbeda dari sisi keterampilan, kepentingan dan kapasitas.

18. Mendefinisikan kebutuhan

Definisi kebutuhan sangat urgen dalam upaya menentukan prioritas pembangunan masyarakat. Ada dua prinsip dalam penentuan definisi kebutuhan ini, yaitu (1) pembangunan masyarakat seharusnya dilakukan

atas dasar kesepakatan dari berbagai macam elemen yaitu penduduk secara keseluruhan, konsumen, para penyedia pelayanan dan para peneliti. Untuk mewujudkan persepsi yang sama mengenai apa yang hendak diprioritaskan, maka perlu dialog diantara berbagai elemen untuk mewujudkan konsensus. (2) prinsip yang kedua, penentuan kebutuhan harus memperhatikan prinsip keadilan sosial dan keseimbangan ekologis.

Oleh karena pengembangan masyarakat mengharapkan agar para pengembang masyarakat yang bergerak dilapangan memulai geraknya dengan masyarakat. Hal ini mempunyai maksud agar langkah awal tersebut dapat dilakukan berdasarkan kehendak dan keinginan masyarakat yang bersangkutan. Pengembang masyarakat membantu masyarakat menentukan kehendak dan keinginan mereka.

2. Faktor-Faktor Perkembangan Masyarakat

Dalam perkembangannya tiada masyarakat yang tidak berubah. Faktor-faktor yang menimbulkan perubahan masyarakat itu adalah karena terjadinya perubahan kondisi-kondisi sosial, seperti:¹⁵

- a. Geografis tempat tinggalnya masyarakat.

Wilayah geografis yang subur atau banyak mengandung sumber kekayaan alam serta memiliki sarana dan prasarana yang memadai akan menyebabkan masyarakat berkembang lebih maju dibandingkan wilayah

¹⁵ Muhammad Tolhah Hasan, *Prospek Islam Menghadapi Tantangan zaman*, (Jakarta: Lantabola Press, 2005), hlm. 19.

geografis yang tanahnya tandus serta tidak tersedia sarana dan prasarana yang memadai.

- b. Perubahan politik yang dapat merombak struktur sosial.

Pada masyarakat yang memiliki kemajuan di bidang politik akan membuat pilihan-pilihan baru yang cerdas dalam agenda-agenda perubahan dan perbaikan dalam mensejahterakan masyarakat.

- c. Perubahan teknologi dan sistem komunikasi.

Pada masyarakat yang telah menggunakan teknologi dan sistem informasi akan lebih maju bila dibandingkan dengan masyarakat yang belum menggunakan teknologi dan sistem informasi.

- d. Perubahan ilmu pengetahuan karena kemajuan pendidikan.

Pada masyarakat yang tingkat pendidikannya lebih tinggi akan mampu memunculkan gagasan-gagasan yang lebih cemerlang dalam usaha pengembangan masyarakat bila dibandingkan dengan masyarakat yang pendidikannya rendah.

- e. Perubahan kemakmuran karena kemajuan ekonomi

Masyarakat yang memiliki kemajuan di bidang ekonomi akan memperoleh kemakmuran dan kebahagiaan serta keberhasilan dalam hidup bila dibandingkan dengan masyarakat yang ekonominya terbelakang.

Dalam pengembangan masyarakat juga dipengaruhi oleh sejauh mana sumber daya alam yang ada di sekitarnya dapat diolah dan dimanfaatkan. Oleh karena itu harus diupayakan sebuah strategi untuk mencegah agar tidak

terjadi kerusakan dalam potensi sumber daya alam tersebut. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor budaya, sebagai salah satu bentuk sumber budaya maka kebudayaan merupakan media yang memungkinkan pembangunan dapat berlangsung dengan proses. Hal ini disebabkan karena: Pertama, unsur budaya memiliki legitimasi tradisional di mata orang-orang yang menjadi sasaran pembangunan. Kedua, unsur-unsur budaya secara simbolis merupakan bentuk komunikasi paling berharga dari masyarakat setempat. Ketiga, unsur-unsur budaya mempunyai aneka ragam fungsi (baik yang terwujud maupun yang terpendam) yang sering menjadikannya sebagai sarana paling berharga untuk perubahan. Penguatan terhadap budaya lokal pada hakikatnya juga akan menjadi sarana untuk melindungi hilangnya budaya masyarakat tersebut dari proses akulturasi dengan budaya luar.¹⁶

Setiap perubahan yang terjadi dalam suatu pengembangan masyarakat, ada yang direncanakan dan ada pula yang tidak direncanakan. Perubahan masyarakat yang direncanakan merupakan suatu perubahan yang diperhitungkan dan dipersiapkan rencananya terlebih dahulu, dengan menyiapkan suatu konsep dan pola perubahan, serta cara untuk mempengaruhi masyarakat, dengan suatu sistem yang teratur dan terarah.¹⁷

Perencanaan adalah sebuah proses yang penting dan menentukan keberhasilan suatu tindakan. Perencanaan pada hakikatnya merupakan usaha secara sadar, terorganisir dan terus-menerus dilakukan guna memilih

¹⁶ Suparjan Hempri Suyatno, *op. Cit.*, hlm. 30.

¹⁷ Muhammad Tolhah Hasan, *op. Cit.*, hlm. 20.

alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Secara garis besar proses perencanaan sosial dapat dirumuskan menjadi lima tahap sebagai berikut:¹⁸

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sangat erat kaitannya dengan asesmen kebutuhan (*need assessment*). Kebutuhan dapat didefinisikan sebagai kekurangan yang mendorong masyarakat untuk mengatasinya. Asesmen kebutuhan dapat diartikan sebagai penentuan besarnya atau luasnya suatu kondisi dalam suatu populasi yang ingin diperbaiki atau penentuan kekurangan dalam kondisi yang ingin direalisasikan. Dalam kaitan ini ada lima jenis kebutuhan:

- a. Kebutuhan absolute (*absolute need*), adalah kebutuhan minimal atau kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh manusia agar dapat mempertahankan kehidupannya.
- b. Kebutuhan normatif (*normative need*), adalah kebutuhan yang didefinisikan oleh ahli atau tenaga profesional.
- c. Kebutuhan yang dirasakan (*felt need*), adalah sesuatu yang dianggap atau dirasakan orang sebagai kebutuhannya.
- d. Kebutuhan yang dinyatakan (*stated need*), adalah kebutuhan yang dirasakan yang diubah menjadi kebutuhan berdasarkan banyaknya permintaan.

¹⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 75.

e. Kebutuhan komparatif (*comparative need*), adalah kesenjangan antara tingkat pelayanan yang ada di wilayah-wilayah yang berbeda untuk kelompok orang yang memiliki karakteristik sama.

2. Penentuan Tujuan

Tujuan dapat didefinisikan sebagai kondisi di masa depan yang ingin dicapai. Maksud utama penentuan tujuan adalah untuk membimbing program ke arah pemecahan masalah. Tujuan dapat menjadi target yang menjadi dasar bagi pencapaian keberhasilan program.

3. Penyusunan dan Pengembangan Rencana Program

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam proses perumusan program:

- a. Identifikasi program alternatif, penyusunan program merupakan tahap yang membutuhkan kreatifitas. Karenanya sebelum satu program dipilih ada baiknya jika diidentifikasi beberapa program alternatif.
- b. Penentuan hasil program, bagian dari identifikasi program alternatif adalah penentuan hasil apa yang akan diperoleh dari setiap program alternatif. Hasil tersebut menunjuk pada keluaran atau output yang terukur.
- c. Penentuan biaya, informasi tentang biaya mencakup keseluruhan biaya program maupun biaya perhasil. Ada beberapa macam biaya, antara lain: biaya tetap (*fixed cost*), biaya variable, biaya marginal, biaya rata-rata dan biaya *sunk cost*. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan hanya satu kali saja dalam satu program, tetapi bisa berulang kali jika

program berikutnya dilanjutkan atau dikembangkan. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan setiap kurun waktu tertentu, sehingga jumlahnya dapat berbeda-beda sesuai dengan tingkat kebutuhan atau produksi pada tahapan program. Biaya marginal adalah biaya yang dikeluarkan untuk tambahan pelayanan. Biaya rata-rata adalah biaya yang dikeluarkan untuk jumlah seluruh unit pelayanan. *Sunk cost* adalah biaya yang sudah dikeluarkan sebelumnya.

- d. Kriteria pemilihan program, setelah program-program alternatif diidentifikasi, maka harus dilakukan pilihan diantara mereka. Pemilihan dapat dilakukan atas dasar rasional, yakni bersandar pada kriteria tertentu. Kriteria yang tergolong rasional adalah menyangkut pentingnya, efisiensi, efektivitas, fisibilitas, keadilan dan hasil-hasil tertentu.

4. Pelaksanaan Program

Ada dua prosedur dalam melaksanakan program, yaitu:

- a. Merinci prosedur operasional untuk melaksanakan program.
- b. Merinci prosedur agar kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana.

5. Evaluasi Program

Dalam tahap evaluasi program, analisis kembali kepada permulaan proses perencanaan untuk menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Evaluasi menjadikan perencanaan sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan evaluasi baru dapat dilaksanakan kalau rencana sudah dilaksanakan.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui atau menggambarkan bagaimana perkembangan kehidupan masyarakat dalam hal letakgeografis, pendidikan, ekonomi maupun ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai akibat perkembangan kehidupan masyarakat, maka pendekatan yang dipergunakan adalah kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara pada dasarnya adalah pertanyaan yang dilakukan secara lisan. Lebih jauh Jacob Vredenbregt menyebutkan bahwa dasar dari teknik awancara adalah mengumpulkan data mengenai sikap dan kelakuan, pengalaman, cita-cita dan harapan manusia seperti yang dikemukakan responden atas pertanyaan peneliti/pewawancara.¹⁹ Sedang wawancara yang akan dilakukan yakni wawancara kepada *Informan*, sebagai berikut:

1. Tokoh masyarakat dari kampung Dukuhan yaitu Kyai Ali Imron
2. Tokoh masyarakat dari kampung Ubalan yaitu Kyai Rochani Rodli
3. Perangkat desa (bayan) dari Kampung Dukuhan yaitu Bapak Nur Salim
4. Ketua Rt 01 kampung Ubalan yaitu Bapak Aris

¹⁹ Jacob Vredenbregt, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 88.

5. Ketua Rt 02 kampung Ubalan yaitu Bapak Jasman
6. Warga masyarakat dari kampung Dukuhan yaitu Bapak Mat Zaeni
7. Warga masyarakat dari kampung Ubalan yaitu Bapak Slamet
8. Pemuda dari kampung Dukuhan yaitu saudara Teguh

b. Observasi

Observasi adalah metode dasar dari pengumpulan data dalam semua penelitian ilmiah.²⁰ Observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.²¹ Tujuan observasi atau pengamatan disini adalah memahami ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasi elemen-elemen tingkah laku masyarakat pada fenomena sosial mengenai keadaan lapangan (sarana dan prasarana), kegiatan masyarakat, maupun situasi sosial masyarakat.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data sebagai alat untuk mendapatkan data dengan melihat segala sesuatu yang berhubungan dengan pokok masalah antara lain: sumber dokumen, arsip-arsip dan catatan-catatan yang mengandung petunjuk tertentu yang berhubungan dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.²²

²⁰ Daniel J. Mueller, *Mengukur Sikap Sosial: Pegangan Untuk Peneliti Dan Praktisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.111.

²¹ Imade Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 248.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 202

Metode dokumentasi ini dipakai untuk mencari informasi dan menggali data-data yang sudah atau belum terungkap yang masih ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini. Metode dokumentasi di dalam penelitian ini dipergunakan untuk mendapatkan data mengenai perkembangan masyarakat serta hal-hal yang bersifat administratif, seperti kartu keluarga.

2. Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa, sehingga dapat dibaca (*readable*) dan dapat ditafsirkan (*interpretable*).²³ Penelitian ini lebih bersifat kualitatif, maka seleksi dan membandingkan data adalah pekerjaan yang sangat penting dalam usaha mempertimbangkan tingkat rehabilitasi dan validitas data tersebut. Kemudian mengintegrasikan data yang dikumpulkan, baik dari sumber primer maupun sumber sekunder. Dan selanjutnya data diorganisir menurut kerangka laporan sehingga siap untuk ditulis dan disajikan kedalam laporan hasil penelitian.

Dalam proses menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul penyusun menempuh cara analisis perbandingan, yakni metode penelitian deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa tentang perhubungan-perhubungan sebab-akibat. Dengan metode ini penyusun berusaha meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan faktor

²³ Imade Wirartha, *Op. Cit.*, hlm. 259.

lainnya.²⁴ Dalam skripsi ini, perbandingan yang dimaksud adalah faktor perkembangan masyarakat di kampung Dukuhan dan kampung Ubalan.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab. I. Membahas mengenai pendahuluan. Dalam pendahuluan penulis menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

Bab. II. Membahas tentang gambaran umum daerah penelitian. Dalam bab II ini penulis menjelaskan profil kampung Dukuhan dan kampung Ubalan.

Bab. III. Membahas proses pengembangan masyarakat serta persamaan dan perbedaan faktor pengembangan masyarakat pada kampung Dukuhan dan kampung Ubalan.

Bab. IV. Berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

²⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 143.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian tentang Studi Komparatif Faktor Perkembangan Masyarakat di Kampung Dukuhan dan Kampung Ubalan Desa Sumberjosari Kecamatan Krangrayung Kabupaten Grobogan Jawa Tengah, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses perkembangan masyarakat antara kampung Dukuhan dan kampung Ubalan terdapat persamaan dan perbedaan. Perbedaan yang menonjol dari kedua kampung tersebut tampak pada keaktifan dan kreatifitas masyarakat dalam kegiatan kampung.

Sedangkan proses perkembangan masyarakat baik di kampung Dukuhan maupun kampung Ubalan belum berjalan secara optimal. Hal tersebut ditandai dengan belum adanya perencanaan pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh kedua kampung tersebut, selain itu letak geografis yang berdekatan juga belum dimanfaatkan dalam hal kerjasama antar kampung guna peningkatan perkembangan masyarakat.

Beberapa hal yang menjadi faktor penghambat utama dalam proses perkembangan kampung adalah kemampuan sumber daya manusia dalam masyarakat serta masalah perekonomian yang berimbas pada minimnya sarana dan prasarana.

B. Saran

Perkembangan masyarakat di kampung Dukuh dan kampung Ubalan telah mengalami beberapa kemajuan, meskipun ada beberapa perbedaan di antara keduanya baik di bidang sarana dan prasarana, pendidikan, ekonomi, maupun ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu agar di masa depan pengembangan masyarakat di kedua kampung ini dapat berjalan lebih baik dan mampu secara signifikan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka penulis memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terlibat dalam usaha-usaha pengembangan masyarakat sebagai berikut:

1. Dengan adanya letak geografis kampung yang berdekatan seharusnya dapat digunakan sebagai mitra kerjasama masyarakat antar kampung dalam usaha perkembangan masyarakat.
2. Mengoptimalkan usaha-usaha guna meningkatkan perkembangan masyarakat dengan kondisi keterbatasan yang ada, disamping meningkatkan kualitas sumber daya manusia kaitannya dengan pengembangan masyarakat.
3. Perlu adanya program pengembangan masyarakat yang memberikan perhatian lebih kepada masyarakat perkampungan, mengingat banyaknya potensi dalam masyarakat yang belum dikelola secara optimal.
4. Penelitian ini perlu untuk dilanjutkan, sebagai suatu kontribusi bagi dunia pengembangan masyarakat.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat hidayah dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Akan tetapi penulis menyadari sebagai manusia biasa bahwa masih banyak kekurangan yang ada pada diri penulis mengenai isi dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Besar harapan penulis semoga skripsi ini bisa diterima dan bermanfaat dalam usaha pengembangan masyarakat secara umum. Semoga Allah Swt memberikan petunjuk dan ampunan kepada kita semua amin ya rabbal ‘alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Surjadi, *Dakwah Islam Dengan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Alumni, 1973
- Ahmad Erani Yustika, *Pembangunan dan Krisis Menentukan Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Grasindo, 2002
- Bactiar Chamsyah, *Teologi Penanggulangan Kemiskinan*, Jakarta: RM Books, 2006
- Daniel J. Muller, *Mengukur Sikap Sosial: Pegangan untuk Peneliti Dan Praktisi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Jaya, 1989
- Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, Jakarta: Gema Insani, 2003
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2005
- Imade wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005
- Jacob Vredenbregt, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1983
- John M. Echols dan Hasan Sadly, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1982
- M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- M. Dzauzi Moedzakir, *Teori dan Praktek Pengembangan Masyarakat: Suatu Pedoman Bagi Para Praktisi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986
- M. Hamdar Arraiyyah, *Meneropong Fenomena Kemiskinan: Telaah Perspektif Al Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Moeljarto Tjokrownoto, *Pembangunan Dilema dan Tantangan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1984

Nabil Subhi Ath-Thawil, *Kemiskinan dan Keterbelakangan di Negara-negara Muslim*, Bandung: Mizan, 1993

Nanah Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi*, Bandung, 2001

P. Hardono Hadi, *Kepemimpinan Religius Transformatif: Menjelajahi Labirin Gelombang Jaman*, Yogyakarta: Satu Nama, 2007

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976

T. Jacob, *Menuju Teknologi Berperikemanusiaan: Pikiran-pikiran Tentang Indonesia Masa Depan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996

W.J.S Poerwadarminta dan S. Woyo Warsito, *Kamus Umum Bahasa Indonesia-Inggris*, Jakarta: Cypress, 1973

Suparjan dan Hempri Suyanto, *Pengembangan Masyarakat: Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2003

Soerjono Soekanto, *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, Jakarta: Rajawali, 1984

Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992

Tjahya Supriatna, *Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan*, Bandung: Humaniora Utama, 1997

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990

Yuyuf Qardhawi, *Membangun Masyarakat Baru*, Jakarta: Gema Insani Prees, 2000

<http://idionbui.com/perkembangan>

CURRICULUM VITAE

Nama : Januri
TTL : Grobogan, 16 Agustus 1982
AlamatAsal : Sendangharjo RT 04/ RW 10, Kecamatan Karangrayung,
Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58163

Alamat di Yogyakarta : Ambarukmo RT 11/RW 04, No. 26 Catur Tunggal Depok
Sleman Yogyakarta 55281

Email : janurkuning_palace@yahoo.com

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri I Sendangharjo Tahun 1994
2. SMP Negeri I Juwangi Tahun 2001
3. SMA Negeri I Karangrayung Tahun 2004
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010